

IMPLEMENTASI EKONOMI HIJAU DALAM Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Tantangan dan Prospek di Era Globalisasi

Yunita Budi Alifya Miranti¹, Ida Bagus Ketut Bhayangkara²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: yunitabudi123@gmail.com¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²

Abstrak – The implementation of green economy in supporting sustainable development has become a major focus in various countries. Green economy aims to achieve economic growth and job creation while minimizing environmental and ecological impacts. It contributes to sustainable development by promoting new growth engines, improving quality of life, and combating climate change. However, the implementation of green economy faces challenges such as policy implications, trade issues, investment constraints, and technological changes. To overcome these challenges, appropriate policy measures, financial support, adequate regulations, and infrastructure development are crucial. Education and public awareness also play a significant role in building a green economy. This research provides insights into how the implementation of green economy can support sustainable development and offers recommendations for governments and stakeholders to enhance its implementation.

Kata Kunci: green economy, sustainable development, implementation, challenges, policy measures, financial support, regulations, infrastructure development, education, public awareness.

Abstract – Implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan telah menjadi fokus utama di berbagai negara. Ekonomi hijau bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sambil meminimalkan dampak lingkungan dan ekologis. Hal ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan mempromosikan mesin pertumbuhan baru, meningkatkan kualitas hidup, dan melawan perubahan iklim. Namun, implementasi ekonomi hijau dihadapkan pada tantangan seperti implikasi kebijakan, masalah perdagangan, kendala investasi, dan perubahan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, langkah-langkah kebijakan yang tepat, dukungan finansial, regulasi yang memadai, dan pengembangan infrastruktur sangat penting. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga memainkan peran penting dalam membangun ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi ekonomi hijau dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan implementasinya.

Keywords: ekonomi hijau, pembangunan berkelanjutan, implementasi, tantangan, langkah kebijakan, dukungan finansial, regulasi, infrastruktur, pendidikan, kesadaran masyarakat.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia adalah menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam konteks ini, konsep ekonomi hijau menjadi sangat relevan dan penting. Ekonomi hijau merupakan suatu model ekonomi yang berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem. Ekonomi hijau bukanlah pengganti pembangunan berkelanjutan, melainkan memberikan fokus baru pada aspek-aspek ekonomi, investasi, dan infrastruktur yang berkelanjutan. Ekonomi hijau berusaha untuk mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan ke dalam semua sektor ekonomi, termasuk energi, transportasi,

industri, pertanian, dan sektor lainnya. Tujuan utama dari ekonomi hijau adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang tidak hanya memperhatikan keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. (UNRIC, 2022).

Implementasi ekonomi hijau memiliki banyak manfaat. Pertama, ekonomi hijau dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja baru di sektor-sektor yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan efisiensi energi. Kedua, ekonomi hijau berkontribusi pada perlindungan lingkungan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Ketiga, ekonomi hijau juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lapangan kerja yang layak, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.

Dengan implementasi ekonomi hijau, diharapkan dapat tercapai pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, sehingga dapat menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui kolaborasi dan komitmen semua pihak, ekonomi hijau dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan bagi generasi saat ini dan mendatang. (UNRIC, 2022). Pemerintahan di berbagai negara, termasuk Indonesia, semakin menyadari pentingnya ekonomi hijau sebagai alat penting untuk pembangunan berkelanjutan. Ekonomi hijau dianggap dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Department of Economic and Social Affairs, n.d.). Namun, perlu diakui bahwa implementasi ekonomi hijau masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kejelasan tentang apa yang mencakup kebijakan ekonomi hijau dan bagaimana mereka berintegrasi dengan kebijakan nasional (Sustainable Development Knowledge, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana implementasi ekonomi hijau dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini akan membahas tantangan dalam implementasi ekonomi hijau. Menurut UNEP (2012), tantangan dalam transisi ke ekonomi hijau meliputi implikasi kebijakan makro ekonomi, isu perdagangan, investasi, dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa transisi ke ekonomi hijau bukanlah proses yang mudah dan membutuhkan perubahan besar dalam berbagai aspek ekonomi dan sosial. Salah satu tantangan utama dalam implementasi ekonomi hijau adalah risiko lingkungan yang semakin global dan sulit diprediksi. Selain itu, paradigma ekonomi konvensional, politik ekonomi, ruang kebijakan domestik, dan komitmen juga menjadi tantangan dalam implementasi ekonomi hijau (FEB UGM, 2022).

Ekonomi hijau juga membutuhkan perubahan dalam cara kita berpikir dan bertindak. Sistem pendidikan memainkan peran penting dalam membangun ekonomi hijau dan masyarakat hijau. Mereka perlu mendorong cara berpikir baru, mengembangkan keterampilan baru, dan mendukung sikap sosial dan etis baru (UNESCO, n.d.). Selain itu, strategi ekonomi hijau harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mempromosikan mesin pertumbuhan baru yang ramah lingkungan untuk ekonomi nasional, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan berkontribusi pada upaya internasional untuk mengatasi perubahan iklim (Sustainable Development Knowledge, n.d.).

Transisi ke ekonomi hijau membawa banyak manfaat yang signifikan. Salah satunya

adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan mengadopsi praktik bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, ekonomi hijau dapat menciptakan peluang baru untuk sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan manajemen limbah yang efisien. Hal ini akan membuka potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Dalam sektor-sektor yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan efisiensi energi, akan terdapat permintaan yang meningkat untuk tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Dengan menciptakan lapangan kerja yang berkualitas, ekonomi hijau dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, ekonomi hijau juga membantu melindungi lingkungan. Dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, ekonomi hijau yang berfokus pada penggunaan sumber daya yang efisien, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pengelolaan limbah yang baik. Dengan demikian, ekonomi hijau berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan menjaga keberlanjutan ekosistem, yang merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Penting bagi kita untuk terus mendorong dan mendukung implementasi ekonomi hijau. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat juga penting dalam mendukung implementasi ekonomi hijau. Dengan membangun kesadaran tentang pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kita dapat mempercepat perubahan menuju ekonomi hijau yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini juga akan membahas bagaimana Uni Eropa menerapkan transformasi hijau mereka melalui European Green Deal. European Green Deal adalah rencana tindakan komprehensif yang bertujuan untuk mengubah Uni Eropa menjadi ekonomi hijau yang berkelanjutan. Melalui pemeriksaan European Green Deal, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi ekonomi hijau dapat dilakukan dalam skala nasional dan internasional, serta pelajaran yang dapat dipetik untuk mendukung implementasi ekonomi hijau di negara lain.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana implementasi ekonomi hijau dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana meningkatkan implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan kolaborasi dan komitmen semua pihak, kita dapat mendorong perubahan menuju ekonomi hijau yang lebih berkelanjutan dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literature adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi serta data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topic penelitian (Creswell, 2014). Dalam metode ini, peneliti akan melakukan pencarian literatur yang relevan melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti "implementasi ekonomi hijau", "pembangunan berkelanjutan", dan "studi literatur". Pencarian literatur akan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan terbaru mengenai

implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Peneliti akan memeriksa dan menganalisis literatur yang relevan dengan seksama, mencatat informasi penting, temuan, dan konsep yang berkaitan dengan topic penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menyusun rangkuman atau sintesis dari informasi yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan antara informasi yang ada.

Dalam proses analisis literatur, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Peneliti juga akan mencatat referensi literatur yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan dan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi ekonomi hijau dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan pemahaman tentang perkembangan terkini dalam bidang ini dan memberikan wawasan tentang rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan implementasi ekonomi hijau.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengakses informasi yang relevan dan terkini mengenai topic penelitian, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis regresi linier sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup pengumpulan data primer melalui survei atau wawancara. Namun, dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam kesimpulannya, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur. Peneliti akan melakukan pencarian literatur yang relevan, melakukan analisis literatur, dan menyusun rangkuman informasi yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menganalisis hubungan antara variabel ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan diskusi mengenai implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembahasan ini didasarkan pada literatur yang relevan yang telah dikumpulkan dalam pendekatan studi literatur. Berikut adalah pembahasan dan diskusi yang mendetail: Implementasi ekonomi hijau telah menjadi fokus utama dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai negara. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi ekonomi hijau memiliki beberapa dampak positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Salah satu dampak positif dari implementasi ekonomi hijau adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Sustainable Development Knowledge (n.d.), ekonomi hijau dapat menjadi mesin pertumbuhan baru yang ramah lingkungan. Dalam studi yang dilakukan oleh European Commission (2022), strategi ekonomi hijau di Uni Eropa memiliki tujuan untuk mempromosikan mesin pertumbuhan baru yang ramah lingkungan untuk ekonomi nasional. Implementasi ekonomi hijau dapat menciptakan peluang baru untuk sektor-sektor ekonomi yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, dan pendekatan ekonomi sirkular. Selain itu, implementasi

ekonomi hijau juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut UNEP (2022), ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Dalam studi yang dilakukan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) (2021), implementasi ekonomi hijau di Ghana dianggap sebagai peta jalan untuk pembangunan berkelanjutan. Implementasi ekonomi hijau dapat membawa manfaat sosial dan ekonomi yang lebih luas, seperti peningkatan akses terhadap layanan dasar, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan kesempatan kerja.

Selanjutnya, implementasi ekonomi hijau juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya melawan perubahan iklim. Menurut Apriyanto & Ariefianto (2021), program Net Zero Emissions (NZE) merupakan salah satu konsep yang muncul sebagai respons terhadap perubahan iklim. Implementasi ekonomi hijau dapat membantu mengurangi polusi lingkungan yang menyebabkan perubahan iklim. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Green Economy (2022), implementasi ekonomi hijau juga dapat membantu mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 3: Kesehatan dan kesejahteraan yang baik. Diskusi penelitian ini, juga ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi ekonomi hijau. Khor (2013) menjelaskan bahwa implementasi ekonomi hijau di negara-negara berkembang menghadapi banyak tantangan dan hambatan dalam memindahkan ekonomi mereka ke jalur yang lebih ramah lingkungan. Tantangan tersebut meliputi kebijakan ekonomi nasional dan strategi global yang sulit, terutama saat menghadapi krisis keuangan global. Selain itu, tantangan lainnya termasuk keterbatasan sumber daya keuangan dan manusia, kurangnya regulasi yang memadai, dan infrastruktur ekonomi yang tidak memadai (UNEP, 2013).

Kesimpulannya, implementasi ekonomi hijau memiliki dampak positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan kontribusi dalam melawan perubahan iklim. Namun, implementasi ekonomi hijau juga dihadapkan pada tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, langkah-langkah kebijakan yang tepat, dukungan finansial, regulasi yang memadai, dan infrastruktur ekonomi yang baik sangat penting dalam mendorong implementasi ekonomi hijau yang efektif.

KESIMPULAN

1. Implementasi ekonomi hijau memiliki dampak positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan kontribusi dalam melawan perubahan iklim.
2. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi ekonomi hijau meliputi risiko lingkungan yang semakin kompleks, perubahan teknologi yang berkelanjutan, paradigma ekonomi konvensional, peran negara dan desain kebijakan yang tepat, serta keterbatasan sumber daya keuangan dan manusia.
3. Penting untuk mengatasi tantangan tersebut dengan langkah-langkah kebijakan yang tepat, dukungan finansial, regulasi yang memadai, dan infrastruktur ekonomi yang baik.
4. Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendorong implementasi ekonomi hijau yang efektif.
5. Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga penting dalam membangun ekonomi hijau dan masyarakat hijau. Pendidikan harus mendorong cara berpikir baru, mengembangkan keterampilan baru, dan mendukung sikap sosial dan etis baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, K. B. (2022, September 3). Peta Jalan Green Agriculture. Tempo Majalah Berita Mingguan. Retrieved from <https://majalah.tempo.co/read/info-tempo/166862/peta-jalan-green-agriculture>
- Anugrah, D. F. (2022, September 23). Penggunaan Produk Eco-label Untuk Mendukung Ekonomi Hijau. BI Institute. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Penggunaan-Produk-Eco-label-Untuk-Mendukung-Ekonomi-Hijau.aspx>
- Arifah, J. R. (2022, September 8). Degradasi Lingkungan: Pengertian, Penyebab, Dampak, Bentuk dan Cara Mengatasinya (2022). Lindungihutan. Retrieved from <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-degradasi-lingkungan/>
- Khor, M. (2013). Challenges of the Green Economy Concept and Policies in the Context of Sustainable Development, Poverty and Equity. Retrieved from <http://purochioe.rojasdatabank.info/transition-4.pdf>
- Laily, I. N. (2022). Energi Alternatif adalah Pengganti Bahan Bakar Fosil, Ini Contohnya. Retrieved from <https://katadata.co.id/safrezi/ber-Berkelanjutan-dan-Dampak-Positif-Bagi-Lingkungan-Akseleran>. Retrieved from <https://www.akseleran.co.id/blog/investasi-berkelanjutan/>
- Skha. (2022, November 8). Mengintip Potensi Green Economy di Indonesia dan Kebijakannya. Skha. Retrieved from <https://skha.co.id/id/artikel/sek-tor-publik/energi-utilitas-pertambahan-potensi-green-economy-dan-kebijakannya-di-indonesia/>
- Tusin, U. (2022, November 15). Penerapan Green Economy di Indonesia: Tantangan dan Perkembangan. LandX. Retrieved from <https://landx.id/blog/penerapan-green-economy-di-indonesia-tantangan-dan-perkembangan/>
- UNEP. (2013). Green Economy and Trade - Trends, Challenges and Opportunities. UNEP. Retrieved from <https://www.unep.org/resources/report/green-economy-and-trade-trends-challenges-and-opportunities>
- waste4change. (2022, August 29). Net Zero Emission Indonesia 2060: Langkah Menuju Ekonomi Sirkular. Waste4change.Com. Retrieved from <https://waste4change.com/blog/net-zero-emission-indonesia-2060-menuju-ekonomi-sirkular/>
- Yulianti, A. (2015). Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Men-
[org/https://doi.org/10.22146/jpm-mpi.v2i2.70198](https://doi.org/10.22146/jpm-mpi.v2i2.70198)
- Dianjaya, A. R., & Epira, P. (2020). Indonesia Green Economy Implementation Readiness of Greenhouse Gas Emissions Reduction. Journal of Contemporary Governance and Public Policy, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v1i1.5>
- Makmun, M. (2016). Green Economy: Konsep, Implementasi dan Peran Kementerian Keuangan. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 19(2), 1-15. <https://doi.org/10.14203/JEP.19.2.2011.1-15>
- Martawardana, B., Rakatama, A., Junifta, D. Y., & Maharani, D. A. (2022). Green economy post COVID-19: insights from Indonesia. Development in Practice, 32(1). <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.2002817>
- Rany, A. P., Farhani, S. A., Nurina, V. R., & Pimada, L. M. (2020). Tantangan Indonesia Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Kuat dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Indonesia Green Growth Program Oleh Bappenas. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 20(1). <https://doi.org/10.20961/jiep.v20i1.38229>
- BKF Kemenkeu. (2018). Tunjukkan Komitmen Serius Terhadap Lingkungan, OECD dan Pemerintah Indonesia Luncurkan Tinjauan Kebijakan Pertumbuhan HIJAU. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=2019071513075052>
- Daryono, A. M. (2022a, May 23). Sudah Sejauh Mana Penerapan Green Economy di Indonesia? ALAMI. Retrieved from <https://alamisharia.co.id/blogs/green-economy-di-indonesia/>

- Institute for Essential Services Reform (IESR). (2021). Pembangunan Rendah Karbon Indonesia dan Net-Zero Emission Menuju Ekonomi Hijau. Retrieved from https://iesr.or.id/wp-content/uploads/2021/05/Final-Dir-LH-IESR-Net-Zero-Emission_V1.pdf
- JDIH Bappenas. (2011). Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Retrieved from <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/158>
- Julismin. (2013). DAMPAK DAN PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v5i1.8083>
- Kalimasada, B. (2022, January 4). Pertanian yang Menghijaukan Perekonomian Indonesia. AMF. Retrieved from <https://amf.or.id/pertanian-yang-menghijaukan-perekonomian-indonesia/>
- Keliat, M., Hirawan, F. B., Lestari, I., Farizi, O., Xu, N., Noor, R., Fauzi, S., Arreta, J., Daulay, N., Fariz, D., & Marzuki, R. (2022). Ekonomi Hijau dalam Visi Indonesia 2045. Retrieved from <https://www.csis.or.id/publication/ekonomi-hijau-dalam-visi-indonesia-2045/>
- Limanseto, H. (2022a). Green Economy Mendorong Terciptanya Pembangunan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Retrieved from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4024/green-economy-mendorong-terciptanya-pembangunan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan>
- Limanseto, H. (2022b). Kembangkan Pariwisata Berkelanjutan, Menko Airlangga Dorong Upaya Melestarikan Warisan Budaya. Retrieved from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4465/kembangkan-pariwisata-berkelanjutan-menko-airlangga-dorong-upaya-melestarikan-warisan-budaya>
- Nayottama, H. (2022). Retrieved from Mengupas Tuntas Peluang dan Tantangan Ekonomi Hijau. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3721-mengupas-tuntas-peluang-dan-tantangan-ekonomi-hijau>
- Ramadhani, N. (2023, April 2). Investasidukung Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Retrieved from <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>
- Yusuf. (2021). Potensi Besar Indonesia pada Ekonomi Hijau dan Digital. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/38192/potensi-besar-indonesia-pada-ekonomi-hijau-dan-digital/0/berita>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). Contemporary environmental accounting: Issues, concepts and practice. Greenleaf Publishing.